

**HUBUNGAN PENDIDIKAN, PENGETAHUAN DAN
SIKAP IBU TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN
PERILAKU PEMERIKSAAN IVA DI PUSKESMAS
GODEAN II**

NASKAH PUBLIKASI



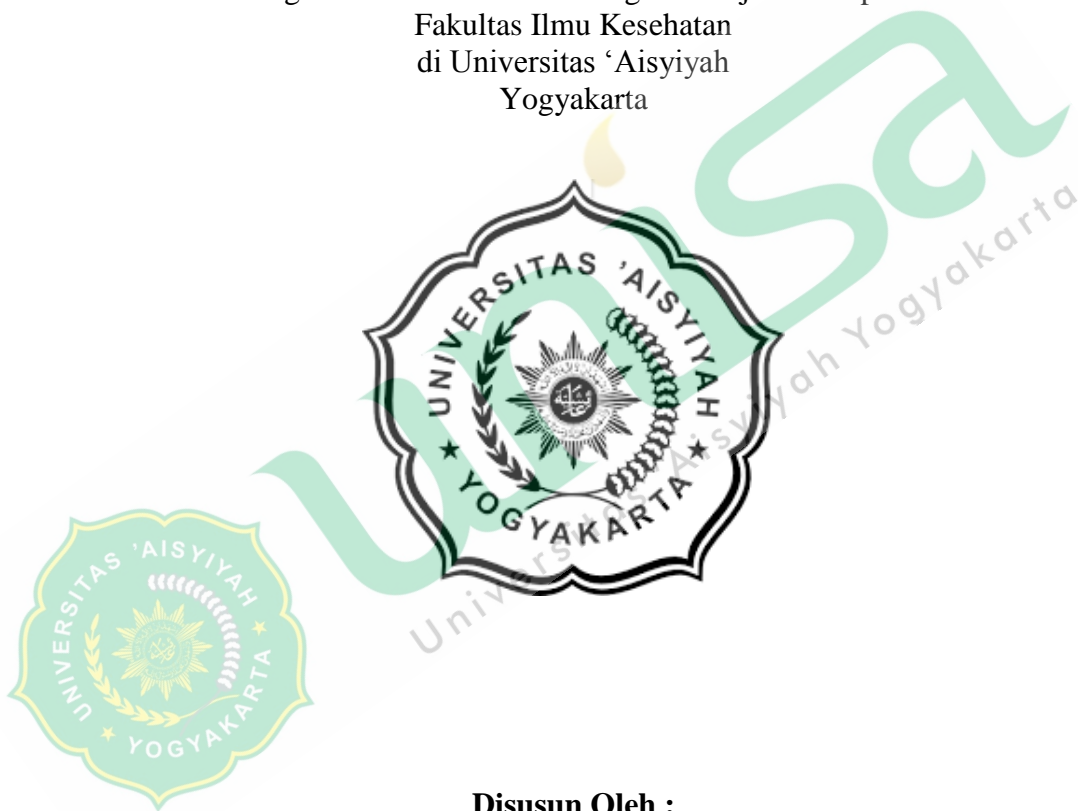
**Disusun Oleh :
Tini Yulaikha
1710104452**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
TERAPAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2019**

HUBUNGAN PENDIDIKAN, PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN IVA DI PUSKESMAS GODEAN II

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh :
Tini Yulaikha
1710104452**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PENDIDIKAN, PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU
TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN PERILAKU
Pemeriksaan IVA di Puskesmas
Godean II**

NASKAH PUBLIKASI



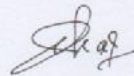
Disusun Oleh :
TINI YULAIKHA
1710104452

Telah Memenuhi Persyaratan Untuk Di Publikasikan
Pada Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Eka Fitriyanti, S.ST.,M.Kes
Tanggal : 04 Februari 2019

Tanda tangan :

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Eka Fitriyanti'.

HUBUNGAN PENDIDIKAN, PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN IVA DI PUSKESMAS GODEAN II¹

Tini Yulaikha², Eka Fitriyanti³

INTISARI

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi. Salah satu penyakit yang sering menyerang kesehatan reproduksi wanita adalah kanker serviks. Angka kejadian kanker serviks dapat ditekan dengan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA. Untuk mengetahui hubungan pendidikan, pengetahuan dan sikap ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Godean II. Jenis penelitian ini adalah penelitian *korelasional* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Jumlah sampel sebanyak 59 responden berusia 20-50 tahun. Teknik sampling yaitu *Accidental Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji statistik menggunakan *Chi-Square*. Menunjukkan bahwa pendidikan paling banyak adalah sekolah menengah 38 responden (64,4%), pengetahuan paling banyak dalam kategori cukup 29 responden (49,1%), sikap positif sebanyak 56 responden (94,9%) dan perilaku sebagian besar melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 31 responden (52,5%). Hasil untuk pendidikan di dapatkan p value 0,135 >0,05, pengetahuan di dapatkan nilai p value 0,001 <0,05 dan untuk sikap di dapatkan nilai p value 1,000 >0,05. Tidak ada hubungan pendidikan ibu dengan perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Godean II, ada hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Godean II, tidak ada hubungan sikap ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Godean II. Diharapkan kepada ibu agar tetap menjaga kesehatan reproduksinya dengan cara melakukan pemeriksaan IVA secara rutin.

Kata Kunci : Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Perilaku Pemeriksaan IVA
Daftar Pustaka : 32 buku, 6 jurnal, 13 website, 6 skripsi
Jumlah Halaman : i-xi Halaman Depan, 87 Halaman, 11 Tabel, 1 Gambar, 14 Lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN EDUCATION, KNOWLEDGE AND MOTHER'S ATTITUDE ABOUT CERVICAL CANCER AND VIA EXAMINATION BEHAVIOR IN GODEAN II PRIMARY HEALTH CENTER¹

Tini Yulaikha², Eka Fitriyanti³

ABSTRACT

There are 530,000 new cases representing 7.5% of all cervical cancer deaths in women. Every year more than 270,000 deaths occur due to cervical cancer. The incidence of cervical cancer can be reduced by early detection of cervical cancer through Visual Inspection Acetat Acid (VIA) examination. The research aims to determine the relationship between education, knowledge and mother's attitude about cervical cancer and VIA examination behavior at Godean II Primary Health Center. This type of research employed a correlational study with a Cross Sectional approach. The samples were 59 respondents aged 20-50 years. The sampling technique applied incidental sampling. Data collection used a questionnaire. Statistical tests used Chi-Square. Based on the research, it was found that the educational level of the respondents mostly were in secondary school, as many as 38 respondents (64.4%). Twenty-nine respondents (49.1%) had moderate knowledge. Fifty-six respondents (94.9%) had positive attitudes, and 31 respondents (52.5%) had done VIA examination. The p value of educational level showed $0.135 > 0.05$; the p value of knowledge was $0.001 < 0.05$; and the p value attitude was $1,000 > 0.05$. There was no relationship between mother's education level and VIA examination behavior at Godean II Primary Health Center. There was a relationship between mother's knowledge about cervical cancer and VIA examination behavior at Godean II Primary Health Center. There was no relationship between mother's attitude about cervical cancer and VIA examination at Godean II Primary Health Center. It is expected that mother will maintain their reproductive health by conducting VIA examinations routinely.

Keywords : Behavior, Education level, Knowledge, VIA Examination Attitude.

References : 32 books, 6 journals, 13 websites, 7 theses

Number of Pages : i-xi Home, 87 Pages, 11 Tables, 1 Figure, 14 Appendices

¹ Title

² Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Health Sciences Faculty, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Health Sciences Faculty, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru yaitu sebesar 14%, dan persentase kematian akibat kanker serviks sebesar 7% yang menduduki urutan tertinggi di negara berkembang, dan urutan ke 10 pada negara maju atau urutan ke 5 secara global. Kematian akibat kanker serviks terjadi di berbagai negara, antara lain 53.300 kematian di Afrika, 31.700 kematian di Amerika Latin, dan 159.800 kematian di Asia. Negara India merupakan negara penyumbang nomor dua kematian akibat kanker serviks yaitu sebesar 26% (72.800) (*American Cancer Society*, 2011).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,8 per 1000 penduduk meningkat sebanyak 0,4 per 1000 dari tahun 2013. Sedangkan prevalensi kanker tertinggi di Indonesia masih terdapat di Provinsi D.I. Yogyakarta mencapai 4,9% dari jumlah penduduk angka ini meningkat sebanyak 0,8% dari tahun 2013 lalu (Riskesdas,2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta jumlah cakupan deteksi dini kanker serviks di Kabupaten Sleman tergolong rendah bila di dibandingkan dengan jumlah cakupan deteksi dini kanker serviks di Kota Yogyakarta. Di Kota Yogyakarta sendiri sudah memiliki angka cakupan yang lebih baik walaupun belum sesuai dengan target yang diharapkan yaitu dari 69.799 perempuan usia 30-50 tahun yang melakukan pemeriksaan sudah mencapai 2.247 (3,21%) orang. Sedangkan jumlah yang melakukan pemeriksaan IVA di Kabupaten Sleman dari 154.640 perempuan usia 30-50 tahun yang telah melakukan pemeriksaan IVA baru 432 (0,27%) orang , ini merupakan angka yang sangat kecil. Menurut data Profil Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2016 jumlah kunjungan pemeriksaan IVA di Wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman yang tertinggi adalah di Puskesmas Moyudan sebanyak 88 (1,94%) orang dari 4.522 perempuan usia 30-50 tahun dan di Puskesmas Mlati I sebanyak 88 (1,26%) orang dari 6.975 ditemukan 1 orang dengan IVA positif dengan angka kejadian kanker ada 11. Sedangkan kunjungan terendah ada di Puskesmas Godean II dengan jumlah 4.716 perempuan usia 30-50 tahun sebanyak 17 (0,36%) orang. Puskesmas Godean II sudah pernah melakukan penyuluhan tentang skrining kanker serviks dengan metode IVA. Promosi kesehatan sudah dilakukan oleh bidan, dan setiap ibu yang datang untuk melakukan kontrol IUD, memasang IUD dan KB lainnya bidan selalu mengenalkan dan menawarkan pemeriksaan IVA.

* Bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan mempunyai kewajiban untuk menyampaikan pengetahuan tentang kanker serviks dan bahaya kanker serviks terhadap masyarakat karena cara yang paling efektif dan efisien dalam upaya pencegahan kanker serviks adalah deteksi dini secara berkala (Soehartono, 2010).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti ingin meneliti tentang hubungan pendidikan, pengetahuan dan sikap ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Godean II. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 06 Desember 2018 di Puskesmas Godean II didapatkan bahwa kunjungan WUS yang datang ke KIA sebanyak 69 WUS dalam kurun waktu 1 s/d 30 November 2018 dan hasil wawancara dengan Bidan Puskesmas Godean II mengatakan bahwa kebanyakan masyarakat masih belum mengetahui tentang penyakit kanker serviks dan pentingnya melakukan pemeriksaan IVA untuk mendeteksi kanker serviks, sehingga kunjungan pemeriksaan IVA di Puskesmas Godean II masih sedikit. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti ingin meneliti tentang hubungan pendidikan, pengetahuan dan sikap ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Godean II.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui hubungan pendidikan, pengetahuan dan sikap ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Godean II.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *korelasional* dengan pendekatan secara *cross sectional*. Tehnik sampling dalam penelitian ini *accidental sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu usia 20-50 tahun yang berkunjung di Puskesmas Godean II yaitu sebanyak 59 orang. Analisis hubungan yang digunakan adalah *Chi Square* dengan taraf signifikan 5 %.

HASIL

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Ibu Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan

No.	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Umur	21-30 tahun	25	42,4
		31-40 tahun	28	47,5
		41-50 tahun	6	10,2
		Total	59	100,0
2.	Pendidikan	PD	12	20,3
		PM	38	64,4
		PT	9	15,3
		Total	59	100,0
3.	Pekerjaan	IRT	37	62,7
		Swasta	27	45,6
		PNS	1	1,7
		Total	59	100,0

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pemeriksaan IVA

Variabel	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Pengetahuan	Baik	28	47,5
	Cukup	29	49,1
	Kurang	2	3,4
	Total	50	100,0
Sikap	Sikap Negatif	3	5,1
	Sikap Positif	56	94,9
	Total	59	100,0
Perilaku	Tidak Periksa	28	47,5
	Periksa	31	52,5
	Total	59	100,0

Tabel 4.7 Tabulasi Silang Hubungan Pendidikan Ibu dengan Perilaku Pemeriksaan IVA

Pendidikan	Perilaku pemeriksaan IVA				Total	Contingency Coefficient	p value	
	Periksa		Tidak Periksa					
	N	%	N	%				
PD	4	6,8	8	13,6	12	20,3	0,191	0,135
PM	27	45,8	20	33,9	47	79,7		
Total	31	52,5	28	47,5	59	100		

Tabel 4.8 Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pemeriksaan IVA

Pengetahuan	Perilaku pemeriksaan IVA				Total	Contingency Coefficient	p value	
	Periksa		Tidak Periksa					
	N	%	N	%				
Baik	21	35,6	7	11,9	28	47,5	0,393	0,001
Cukup	10	16,9	21	35,6	31	52,5		
Total	31	52,5	28	47,5	59	100		

Tabel 4.9 Tabulasi Silang Hubungan Sikap Ibu dengan Perilaku Pemeriksaan IVA

Sikap	Perilaku pemeriksaan IVA				Total	Contingency Coefficient	p value	
	Periksa		Tidak Periksa					
	N	%	N	%				
Positif	29	49,2	27	45,8	56	94,9	0,065	1,000
Negatif	2	3,4	1	1,7	3	5,1		
Total	31	52,6	28	47,5	59	100		

PEMBAHASAN

Pendidikan Ibu

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Mubarak,2011).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendidikan ibu paling banyak adalah ibu dengan pendidikan menengah yaitu 27 responden (45,8%) yang melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan yang paling sedikit adalah Kategori pendidikan dasar yaitu 4 responden (6,8%) yang juga melakukan pemeriksaan IVA.

Pengetahuan Ibu Tentang Kanker serviks

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan ibu tentang kanker serviks yang paling banyak adalah kategori baik sebanyak 21 responden (35,6%). Pengetahuan yang baik diperoleh dari sumber pengetahuan seperti media massa (cetak ataupun elektronik), buku, majalah kesehatan dan juga petugas kesehatan. Pengetahuan yang cukup membuktikan bahwa mayoritas responden mempunyai pemahaman yang baik tentang penyakit kanker serviks.

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan responden dapat dilihat dari jawaban benar kuesioner responden dengan point tertinggi dari pertanyaan tentang pengertian kanker serviks yaitu pertanyaan kanker serviks merupakan pertumbuhan sel-sel yang abnormal dan tidak terkontrol pada serviks atau leher rahim pada wanita, 57 (96,6%).

Pertanyaan kuesioner tentang penyebab kanker serviks dari 2 pertanyaan didapatkan poin tertinggi yang menjawab benar oleh responden yaitu pada pertanyaan *unfavorable* yaitu kanker serviks disebabkan oleh virus hewan 50 (84,7%) responden dari 59 responden menjawab benar.

Pertanyaan kuesioner tentang faktor resiko kanker serviks dari 5 pertanyaan didapatkan poin tertinggi yang menjawab benar oleh responden yaitu pada pertanyaan berganti-ganti pasangan merupakan faktor resiko terkena kanker serviks 49 (83,05%) responden dari 59 responden menjawab benar, dan poin terendah pada pertanyaan *unfavorable* yaitu hubungan seks pada usia muda bukan menjadi salah satu dari faktor resiko terkena kanker serviks hanya 15 (25,4%) responden yang menjawab benar.

Pertanyaan kuesioner tentang tanda gejala kanker serviks dari 4 pertanyaan poin tertinggi yaitu pada pertanyaan keputihan yang banyak dan berbau tidak enak atau busuk merupakan tanda gejala kanker serviks, 50 (84,7%) responden dari 59 responden menjawab benar, sedangkan point terendah ada pada pertanyaan *unfavorable* timbul nyeri panggul atau perut bagian bawah bukan merupakan tanda gejala kanker serviks, 22 (37,28%) responden dari 59 responden memilih jawaban benar. Sejalan dengan penelitian Wamburu et al (2016) bahwa pengetahuan wanita tentang gejala kanker serviks masih terbatas. Oleh karena itu perlu ditingkatkan program skrining dan program pendidikan kesehatan tentang kanker serviks.

Pertanyaan kuesioner tentang pencegahan dan deteksi dini pemeriksaan IVA dari 7 pertanyaan didapatkan poin tertinggi yaitu pada pertanyaan Vaksinasi dapat mencegah terjadinya virus kanker serviks, Pemeriksaan IVA bertujuan untuk deteksi dini kanker serviks pada stadium lebih awal, dan Puskesmas Godean II melayani pemeriksaan IVA masing-masing 50 (84,7%) responden yang menjawab benar. Selain itu juga masih terdapat ibu yang belum mengetahui bahwa di Puskesmas Godean II menyediakan pelayanan pemeriksaan IVA, ini terlihat dari pada pertanyaan kuesioner Puskesmas Godean II melayani pemeriksaan IVA, dari 59 responden hanya 50 (84,7%) yang menjawab benar.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur. Semakin tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang dipengaruhi dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan karakteristik umur diketahui mayoritas responden 31–40 tahun yaitu sebanyak 28 responden (47,5%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini (2015) bahwa mayoritas responden berumur 30-40 tahun memiliki pengetahuan baik dan cukup tentang deteksi dini kanker.

Hasil penelitian ini sebagian besar pengetahuan responden baik sebanyak 21 (35,6%) tetapi masih ada beberapa yang pengetahuannya kurang sebanyak 2 (3,4%) responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mirayashi (2014), diketahui hasil analisis univariat tingkat pengetahuan tentang kanker serviks responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan sedang, dan yang paling sedikit responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Sikap Ibu Tentang Kanker Serviks

Sikap ibu dari 59 responden diketahui bahwa 29 responden (49,2%) memiliki sikap positif dan periksa IVA, 27 responden (45,8%) memiliki sikap positif dan tidak periksa IVA. Banyak sikap positif dari responden mengenai pemeriksaan IVA dapat dikarenakan adanya tingkat persepsi yang dimiliki responden mengenai kanker serviks dan bahaya yang menyertainya.

Hasil penelitian ini sikap positif responden dapat ditunjukkan dari jawaban kuesioner dengan point yang tertinggi dilihat dari pertanyaan *unfavorable* tentang faktor resiko penyebab kanker serviks nomor 7 yaitu Pemeriksaan IVA tidak perlu dilakukan bagi wanita yang sosial ekonominya rendah, responden menyatakan jawaban dengan sikap tidak setuju (TS) sebanyak 36 (61,01%) responden. Sedangkan untuk pertanyaan *favorable* yaitu pertanyaan Pemeriksaan IVA perlu dilakukan pada wanita yang sudah menikah dan aktif melakukan hubungan seksual sebagian besar responden menyatakan jawaban dengan sikap setuju (S) sebanyak 54 (91,5%). Hasil ini menunjukkan sikap positif responden tentang deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA.

Pada kuesioner tentang pencegahan dan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA sikap positif responden dapat terlihat dari pertanyaan yang memperoleh point tertinggi pada pertanyaan *unfavorable* pemeriksaan IVA memiliki efek samping yang berbahaya, 54 (91,5%) responden menyatakan jawaban dengan sikap tidak setuju (TS). Hasil ini dapat menunjukkan bahwa responden sudah memahami dan memberikan sikap positif bahwa pemeriksaan IVA tidak memiliki efek samping yang berbahaya. Pertanyaan lain yang dapat memperlihatkan sikap positif responden dapat ditunjukkan dari jawaban kuesioner tentang pencegahan dan deteksi dini kanker serviks dengan pertanyaan Puskesmas Godean II melayani pemeriksaan IVA, maka saya akan melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 56 (94,9%) responden menjawab setuju (S).

Menurut (Azwar, 2013) sikap dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, media massa, pendidikan, faktor emosional, dan pengaruh orang lain. Peneliti ini sejalan dengan penelitian oleh Lestari (2016) bahwa sebagian besar responden memiliki sikap baik atau positif tentang kanker.

Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengaruh orang lain yang dianggap penting misalnya petugas kesehatan, diketahui bahwa bidan di Puskesmas Godean II selalu memberikan informasi tentang pemeriksaan IVA pada ibu yang berkunjung untuk KB. Namun tidak selalu sikap positif menimbulkan reaksi, menurut (Notoatmodjo, 2007) sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Selain itu persepsi bahwa masih merasa sehat sehingga tidak perlu skrining, takut menerima hasil, persepsi skrining yang menyakitkan dan belum bisa memutuskan.

Perilaku Pemeriksaan IVA

Perilaku ibu melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Godean II yang pernah melakukan periksa IVA sebanyak 31 responden (52,5%), dan tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 28 responden (47,5%).

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu sudah pernah melakukan pemeriksaan IVA sebelumnya.

Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2010) faktor yang mempengaruhi perilaku diantaranya ada pengetahuan, sikap, umur, pendidikan, pekerjaan dan dukungan orang yang berpengaruh. Berdasarkan hasil penelitian responden diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan adalah baik sebanyak 21 (35,6%), sikap responden yang paling banyak sikap positif yaitu 56 (94,9%), umur responden paling banyak adalah 31-40 tahun 28 (47,5%), pendidikan yang paling banyak adalah Sekolah Menengah yaitu 38 (64,4%) dan pekerjaan paling banyak adalah IRT 37 (62,7%) selain itu juga adanya dukungan dari orang yang berpengaruh yaitu bidan Puskesmas Godean II.

Hubungan pendidikan ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA

Setelah dilakukan uji analisis menggunakan *chi square* didapatkan hasil *p value* sebesar $0,135 > \alpha$ (0,05) dengan tingkat kesalahan 0,05 dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa Tidak ada Hubungan yang Bermakana antara Pendidikan dengan Perilaku Pemeriksaan IVA di Puskesmas Godean II.

Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2007) faktor yang mempengaruhi perilaku diantaranya ada pengetahuan, sikap, umur, pendidikan, pekerjaan dan dukungan orang yang berpengaruh.

Jadi dalam hal ini, pendidikan bukanlah satu-satunya faktor untuk menentukan perilaku seseorang yang dalam ini adalah perilaku ibu dalam melakukan pemeriksaan IVA, kemungkinan bisa dipengaruhi oleh lingkungan maupun orang yang berpengaruh didalam kehidupan ibu.

Hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA

Setelah dilakukan uji analisis menggunakan *chi square* didapatkan hasil *p value* sebesar $0,001 < \alpha$ (0,05) dengan tingkat kesalahan 0,05 dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa Ada Hubungan yang Bermakana antara Pengetahuan dengan Perilaku Pemeriksaan IVA di Puskesmas Godean II.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dini (2015), yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan partisipasi deteksi dini kanker serviks.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Utami (2013) bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta, diketahui responden dengan pengetahuan sedang memiliki sebagian besar tidak melakukan deteksi dini

kanker serviks lebih tinggi dibandingkan yang melakukan deteksi dini kanker serviks, sedangkan pada responden dengan pengetahuan tinggi sebagian besar juga tidak melakukan pemeriksaan dibandingkan yang melakukan pemeriksaan. Dan juga penelitian oleh Amik (2014) bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku tes IVA di Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu Mitha (2016) menyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kunjungan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA), menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan wanita tentang Inspeksi Visual Asam asetat (IVA), maka semakin tinggi kesadaran untuk berpartisipasi melakukan pemeriksaan IVA.

Menurut (Mahmud, 2010) pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan yang telah didokumentasikan atau disimpan dalam wujud nyata, bisa dalam wujud perilaku kesehatan yang dalam hal ini deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA. Pernyataan tersebut menjelaskan jika seseorang yang memiliki pengetahuan maka bisa terwujud dari perilaku kesehatan yang dilakukan seseorang.

Hubungan sikap ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA

Setelah dilakukan uji analisis menggunakan *chi square* hasilnya tidak memenuhi syarat uji *chi square* karena pada data saya yaitu tabel 2x2 terdapat 2 cell (50,0%) dengan *expected count* <5 oleh karena itu hasil perhitungan dibaca pada *Fisher's Exact Test*, seperti yang telah diuraikan pada tabel 4.9 diperoleh nilai *Exact Sig. (2-sided)* sebesar 1,000 > α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Godean II.

Menurut (Notoamodjo, 2010) menyatakan bahwa sikap positif seseorang tidak otomatis terwujud dalam suatu tindakan nyata. Hal itu dikarenakan sikap dapat terwujud dalam situasi saat itu. Sikap juga diikuti oleh tindakan berdasarkan pada banyak atau sedikitnya pengalaman yang dimiliki seseorang. Hasil penelitian Safrina (2016) menemukan bahwa sikap responden terhadap kanker leher rahim tergolong positif. Hal ini dapat disebabkan oleh pengetahuan yang cukup, namun perilaku terhadap kanker leher rahim belum sesuai dengan perilaku pencegahan kanker leher rahim.

Sikap berbeda dengan perilaku, perilaku tidak selalu mencerminkan sikap seseorang, karena seseorang memperlihatkan tindakan yang bertentangan dengan sikapnya. Responden yang memiliki sikap positif dengan pemeriksaan IVA belum tentu memiliki keinginan untuk periksa IVA. Sikap terbentuk dari adanya interaksi yang memungkinkan terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lain kemudian terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing - masing individu (Azwar, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Lestari (2016) bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap WUS dengan perilaku melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian Bansal et al (2015) juga menyatakan bahwa terlepas dari kenyataan wanita memiliki tingkat pengetahuan suboptimal mengenai kanker serviks, sikap mereka sangat baik untuk skrining. Namun, serapan rendah dalam praktik sebenarnya. Komunikasi strategis yang menargetkan wanita yang memenuhi syarat dapat meningkatkan pengambilan skrining.

Sikap responden terhadap kanker leher rahim dalam penelitian Safrina (2016) menyatakan bahwa sebagian besar memiliki sikap positif, artinya sejalan dengan pengetahuan yang baik, maka sikap juga cenderung positif. Hal ini dapat disebabkan oleh pengetahuan yang cukup, namun perilaku terhadap kanker leher rahim belum sesuai dengan perilaku pencegahan kanker leher rahim.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Kanker Serviks dengan Perilaku Pemeriksaan IVA di Puskesmas Godean I, didapatkan Tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Godean II, Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Godean II, Tidak ada hubungan antara sikap ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Godean II.

Saran

Ibu sudah mempunyai pengetahuan yang cukup dan sikap positif tentang kanker serviks sebaiknya juga dilanjutkan dengan perilaku untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Peneliti selanjutnya dapat meneliti dan mengembangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA dan juga memberikan informasi kepada masyarakat tentang pemeriksaan IVA.

DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society. (2011). *Global Cancer Facts & Figures 2nd Edition*. Atlanta: American Cancer Society. Diakses melalui : <http://www.cancer.org/search/index?QueryText=cancer+serviks&Page=1>
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. (2016). *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman, 2016*. Yogyakarta
- Dini, A dan Fathiyatur, R. (2015). Hubungan Pengetahuan pada Wanita Usia Subur dengan Partisipasi Deteksi Dini Kanker Serviks di Klebakan Sentolo Kulon Progo Yogyakarta. *Skripsi* : Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Lestari, M.A. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wus dengan Perilaku Melakukan Pemeriksaan IVA di Kelurahan Kotabaru Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta. *Skripsi* : Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

- Maharsie, L dan Indarwati. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Ibu Melakukan Iva Test di Kelurahan Jebres Surakarta. Surakarta: *Jurnal Kesehatan Gaster Vol. 9 No. 2 Agustus 2012*.
- Mahmud. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Meliasari, D. (2015). Pengetahuan Dan Dukungan Suami Berhubungan Dengan Tindakan Pemeriksaan IVA Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Desa Sunggal Kanan. *Jurnal Ilmiah PANNMED. Vol.9 No. 03, Januari-April 2015. ISSN 1907-3046*.
- Mirayashi, D. Widi, R. Arif, W. (2014). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks dengan Keikutsertaan Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Aliyang Pontianak. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura, Volume 1 No 1*
- Mitha, R.K. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Banguntapan 2 Bantul. *Skripsi : Universitas Aisyiyah Yogyakarta*
- Notoadmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Safrina, L. Kartika, S. Marty M. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Wanita Dewasa Muda Terhadap Kanker Leher Rahim. *Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia. Jurnal Mediapsi 2016, Vol. 2, No. 1, 19-28*.



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta